

**UPAYA PELESTARIAN TARI PIRING TURUN KASAWAH DI
KANAGARIAN TARATAK TANAH GARAM
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

**WIDIA AGUSTIN
NIM. 83785/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah Di Kanagarian
Taratak Tanah Garam Kota Solok.

Nama : Widia Agustin

NIM : 83785/2007

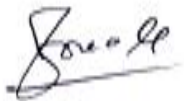
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Hj. Zora Iriani S. Pd., M. Pd
Nip. 19540619.198103.2.005

Pembimbing II



Afifah Asriati S. Sn., MA.
Nip. 1963010619.8603.1002

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

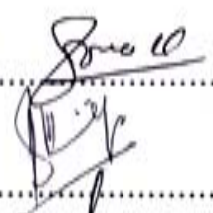
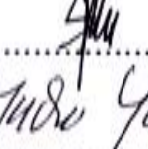
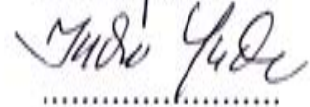
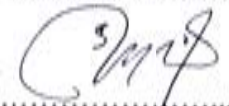
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah Di Kanagarian Taratak
Tanah Garam Kota Solok

Nama : Widia Agustin
NIM : 83785/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2011

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Hj.Zora Iriani S.Pd., M.Pd	
Sekretaris	: Afifah Asriati S.Sn.MA	
Anggota	: Dra. Fuji Astuti. M.Hum	
Anggota	: Indra Yuda. S.pd. M.Pd	
Anggota	: Susmiarti, SST. M.Pd	

ABSTRAK

Widia Agustin, 2011 Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah Di Kenagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok.

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah Di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, instrumenya adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung ke lapangan dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa Tari Piring Turun Kasawah Ini Merupakan Tari Tradisional Masyarakat Taratak Tanah Garam. Tari ini tercipta karna kreatifitas nenek moyang masyarakat Taratak, mereka menciptakan tari ini untuk memperkuat persatuan mereka didalam lingkungan masyarakatnya. Awalnya tari ini berfungsi hanya untuk masyarakat Taratak, namun seiring perkembangan zaman tari ini berputar fungsi menjadi presentasi estetis (sarana hiburan). Upaya pelestariannya pun dilakukan dengan cara jalur formal yakni melalui yaitu jalur pendidikan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dan atas rahmat dan karuniaNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kenagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok.

Skripsi ini di susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan begitu saja tanpa bantuan dari rekan-rekan sejawat dan dosen Sendratasik FBS UNP dan nara sumber lainnya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Hj Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Afifah Asriati S.Sn.MA pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan ini sampai penulisan ini bisa selesai.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bpk Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua ku Bapak Yaswir dan ibu Ernita yang selama ini selalu menjadi penyemangat dan tujuan dalam hidup ku, serta kedua kakak ku Yanti Novita Yaswir dan Elsa Maria Yaswir dan adik ku Panji Wibowo serta kedua ponakan ku yang selalu menjadi inspirasi masa depan ku.
4. Kata terima kasih yang tak terhingga buat sang kekasih Jimmy Agfirstna.ST yang selalu memberi dukungan serta tempat curhat semua problem selama penulisan ini berjalan.

5. Rahmi dan Yani serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi informasi dan semangat juang yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Marzam, Bapak Wim, Bapak Acang, Bapak Qirbi yang baik hati yang selalu memberi masukan dan bantuan selama saya berkuliah di pendidikan Sendratasik.
7. Selain itu ucapan terima kasih kepada seluruh nara sumber dan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, tak lupa juga kepada berbagai pihak-pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu di sini, atas sumbangsih tenaga dan fikiran penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Upaya Pelestarian.....	7
2. Pengertian Tari.....	11
3. Tari Tradisional.....	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	16
C. Lokasi Penelitian.....	16
D. Instrumen Penelitian	16
E. Jenis Data	16

F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Teknik Analisis Data.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Letak Geografis Dan Masyarakat Taratak Tanah Garam	19
2. Agama dan Adat Istiadat.....	22
3. Sistem Pendidikan.....	25
4. Sistem Kesenian	27
B. Asal-Usul Tari Piring Turun Kasawah.....	29
C. Tari Piring Turun Kasawah dan Upaya Pelestariannya	30
1. Unsur-unsu di dalam tari piring turun kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam.....	30
2. Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam.....	44
D. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sawah yang cukup subur, yang terdapat di nagari Taratak ...	21
Gambar 2.	Pemandangan yang sejuk dan di kelilingi oleh bukit-bukit yang indah.....	21
Gambar 3.	Mesjid Jabal Nur merupakan tempat beribadah masyarakat Taratak	22
Gambar 4.	Salah satu sekolah yang terdapat di nagari Taratak. Sekolah Menengah Pertama (SMPN 6 Kota Solok).....	26
Gambar 5.	Sekolah Dasar 15 Tanah Garam	26
Gambar 6.	Gerak Sambah.....	30
Gambar 7.	Gerak Salam.....	31
Gambar 8.	Langkah ampek.....	32
Gambar 9.	Sambah tagak.....	33
Gambar 10.	Mancangkua maju.....	34
Gambar 11.	Mancangkua mundur	35
Gambar 12.	Mamacah langkah	36
Gambar 13.	Ramo-ramo	37
Gambar 14.	Piring digunakan sebagai property	39
Gambar 15.	Kemiri di gantungkan pada jari dan di pukulkan pada punggung piring.....	40
Gambar 16.	Lampu palito ini di letakkan di atas kepala saat menari	40
Gambar 17.	Bentuk kostum yang digunakan saat menari piring turun kasawah.....	42
Gambar 18.	Gendang ini digunakan untuk mengiringi tari piring turun kasawah.....	43
Gambar 19.	Pewaris	46
Gambar 20	Proses latihan	50
Gambar 21-24	Hasil Penelitian	50-52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya seni mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi antara sesama masyarakat dan masyarakat dengan alam serta masyarakat dengan penciptanya, Tetapi seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman fungsi senipun berubah sesuai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan seni.

Dapat juga kita lihat tari merupakan bahasa non verbal yang di tuangkan melalui gerak untuk melakukan komunikasi dengan penonton. Dalam melakukan gerak, Tari menggunakan tubuh sebagai medianya untuk menyampaikan maksud dan makna tari tersebut. Disini penulis melihat tari merupakan bagian dari sebuah karya seni dan seni merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, dapat kita lihat dalam sebuah kebudayaan dilengkapi oleh keragaman kebiasaan dari berbagai daerah, yang membuat suatu perbedaan antar daerah, namun mempunyai tujuan yang sama untuk memperkuat persatuan bangsa.

Budaya merupakan suatu warisan yang mana bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, demikian seterusnya. Budaya juga merupakan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat yang berkembang tetapi tetap berpijak kepada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak dulunya, karena kebudayaan juga berupa aturan-aturan, dan batasan-batasan yang di buat oleh masyarakat untuk masyarakat pula. Penulis melihat Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, karena kebudayaan merupakan wujud dari sifat masyarakat serta nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa merupakan unsur terpokok dalam sebuah kebudayaan yang menjadikan sebuah komunikasi berjalan lancar di dalam sebuah lingkungan yang di atur oleh sistem-sitem yang menjadi batasan dalam pergaulan. Disini dapat kita lihat pada Tari Piring Turun Kasawah Yang Terdapat di Kanagarian Taratak Tanah Garam.

Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok merupakan tari tradisional masyarakat Tanah Garam yang masih mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi dan informasi, walaupun eksistensi tari ini tidak begitu baik di tengah masyarakat namun tari ini masih bertahan di dalam kelompok masyarakat yang memiliki keturunan yang sama dengan pencipta Tari Piring Turun Kasawah ini.

Tari ini di beri judul Tari Piring Turun Kasawah karena tari ini di gunakan masyarakat pada dulunya untuk merayakan hasil panen sawah pada masyarakat Taratak Tanah Garam, dan tari ini juga di gunakan untuk meramaikan sawah pada malam hari, di saat petani berjaga untuk mengusir tikus-tikus yang memakan padi. Namun sesuai perkembangan zaman fungsi Tari Piring Turun Kasawah Di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok berputar arah menjadi presentasi estetis (sarana hiburan). Tari ini bertemakan tentang pola dan aturan kehidupan masyarakat di Taratak Tanah Garam. tari ini lebih menceritakan tentang lingkungan masyarakat yang mengerjakan sawahnya secara beramai-ramai, dalam Tari Piring Turun Kasawah ini juga menjelaskan tentang bagaimana masyarakat bergaul dalam lingkungannya, karena kita dapat melihat bahwa mengerjakan sawah tidak bisa sendiri, hendaknya di kerjakan beramai-ramai akan lebih menghemat waktu dan biaya, untuk panen pun dapat dipercepat dari waktu yang telah di tentukan.

Namun ada permasalahan yang terdapat pada tari ini yaitu tari ini terkubur oleh zaman, bahkan generasi muda yang ada di Nagari Taratak tidak mengetahui bahwa di nagarinya memiliki tari tradisional yang bernama tari piring turun kasawah. Semuanya ini disebabkan oleh banyak hal, sehingga generasi muda tidak mengetahui keberadaan dari tari ini, selain itu sistem pewarisannya yang tertutup hingga menutup kesempatan pada masyarakat umum dan generasi muda untuk mengetahui latar belakang ataupun hal-hal yang menyangkut dari tari piring ini, hal ini lah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mempertahankan tari ini di tengah masyarakat.

Selain itu kesempatan masyarakat khususnya generasi muda untuk mempelajari tari ini sangat kecil, karena selain pewarisnya yang sudah mulai tidak ada, sarana dan prasarana untuk mendukung proses latihan merekapun tidak ada. Maka dari itu di butuhkan sebuah upaya pelestarian untuk mempertahankan keberadaan dari tari piring turun kasawah ini di tengah masyarakat. Namun usaha ini harus didukung oleh berbagai pihak khususnya lingkungan masyarakat sekitar, agar Upaya Pelestarian Dari Tari Piring Turun Kasawah Ini Bisa Berjalan Lancar.

Dengan demikian tari perlu untuk di teliti dengan judul Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok, apakah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat Kota Solok tari ini mampu bertahan dan tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya baik dengan jalur formal yakni dengan mengajarkan tari ini kepada siswa SMPN 6 Kota solok, tari ini juga digunakan untuk hiburan masyarakat,acara adat, perlombaan tari, bahan pengajaran di sekolah-sekolah ataupun untuk infentaris / asset kebudayaan di pemerintahan Kota Solok.

B. Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Dari latar belakang di atas, banyak permasalahan yang akan di teliti. yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah Tari Piring Turun Ka Sawah di Kanagarian Taratak, Tanah Garam Kota Solok.
2. Upaya pelestarian yang di gunakan dalam mempertahankan keberadaan tari piring turun kasawah, di Kanagarian Taratak Tanah Garam.
3. Perkembangan Tari Piring Turun Kasawah pada masyarakat pendukung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini perlu untuk di teliti.

C. Batasan Masalah

Begitu banyak permasalahan yang terdapat dalam Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok, maka penulis membatasi permasalahan tentang “Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam, Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah Di Kanagarian Taratak Tanah Garam, Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam, Kota Solok.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana di jurusan pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian ini Bisa di jadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan sendratasik dan sebagai akademis yang berhubungan langsung dengan seni tari.
3. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, dan penulis khususnya.
4. Penelitian ini juga di jadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penelitian tari yang di tuangkan dalam sebuah karya tulis.
5. Sekaligus melihat bentuk kecintaan penulis terhadap kebudayaan seni tari tradisional di Kota Solok, guna memajukan berbagai bentuk kesenian tradisional Minangkabau di masyarakat Kota Solok, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang berbagai bentuk kesenian dari berbagai bentuk tari yang ada di dalam wilayah masyarakat Kota Solok yang dapat di bangakan.
6. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai dokumentasi yang membantu pemerintah Kota Solok untuk dapat terus melestarikan kebudayaan seni tari tradisional masyarakat Kota Solok.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. Weli Yosika, (2008) meneliti tentang: Sistem Pewarisan Tari Ntok Kudo Di Desa Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kabupaten Kerinci. Ia menyimpulkan bahwa suatu kesenian dapat di warisi dengan baik, apabila kesenian tersebut mengalami perkembangan yang baik pula, karena sebuah budaya apabila masih digunakan atau di pakai dalam kehidupan sosial masyarakat berarti secara tidak langsung budaya tersebut terwarisi dari generasi sebelumnya dan mampu untuk di lestarikan berikutnya. Untuk mempertahankan sistem pewarisan sebuah tari maka di butuhkan seberapa eksistensi tari tersebut mampu di pertahankan di tengah-tengah masyarakat.
2. Elizarti, (2008) meneliti tentang: Eksistensi Tari Mulo Pado Dalam Masyarakat Padang Magek Kabupaten Tanah Datar. Sebuah kesenian harus tunduk kepada hukum-hukum adat tradisi yang berlaku di dalam masyarakat yang dimilikinya, sehingga ia di akui sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Erni, (2008) meneliti tentang: Tari Piring Turun Kasawah Di Desa Taratak Kubung kec. Guguk kab. Limo puluh kota Kesenian adalah: salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi dan arti di dalam kehidupan masyarakat. dimana keberadaanya harus tetap dilestarikan.

4. Jusmaniar, (2010) meneliti tentang: Sistem Pewarisan Tari Rantak Kudo Di Nagari Lumpo Kab. Pesisir Selatan, menyimpulkan Secara kuantitas tari tradisional di Pesisir Selatan tidak berkembang dengan baik karna yang tampil orangnya itu ke itu saja dan tidak memberikan kesempatan kepada generasi yang lebih muda.

B. Landasan Teori

Untuk menemukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan yang berhubungan dengan upaya pelestarian tari piring turun kasawah, maka penulis menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan berfikir, yaitu:

1. Upaya Pelestarian

Dapat kita lihat pengertian dari upaya yakni usaha : ikhtiar (untuk mencapai sebuah maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) Sementara Pe.le.s.ta.ri.an : Proses,Cara,Pembuatan. Les-ta-ri : tetap seperti keadaanya semula, tidak berubah, bertahan kekal. Me-les-ta-ri-kan : menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (Kamus Bahasa Indonesia,2010). Penulis melihat upaya merupakan sebuah usaha, sementara pada pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang menyangkut teknis dalam menghidupkan sebuah produk kebudayaan. Jadi upaya pelestarian merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan dari tari piring turun kasawah yang sedang peneliti lakukan.

Dalam melakukan upaya pelestarian tentu kita melihat kearah kebudayaan,

di mana tari merupakan bagian dari seni dan seni merupakan bagian dari sebuah kebudayaan.

Dalam kaitan ini kebudayaan di definisikan sebagai kumpulan dari pikiran-pikiran yang dipelajari dan kelakuan-kelakuan yang di perlihatkan oleh anggota-anggota dari kelompok-kelompok sosial, semua itu diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, kebudayaan terlepas dari factor-faktor hereditas. (<http://www.perpustakaan-online.blok.spot.com/2008/04/kebudayaan-nasional-indonesia.html>)

Dalam upaya pelestarian yang harus dimiliki utama sekali adalah rasa cinta akan sebuah kebudayaan baik yang berupa kesenian tradisional ataupun berupa benda-benda bersejarah, selain rasa kecintaan yang harus ada kita juga harus mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap produk tersebut.

Setelah mempunyai rasa kecintaan dan rasa memiliki yang tinggi terhadap produk kebudayaan tentu akan timbul rasa takut akan kehilangan, sehingga kita menjaga agar tidak hilang ataupun di ambil orang.

Setelah semua rasa itu kita miliki tentu kita mempunyai keinginan untuk mengembangkan produk dari kebudayaan ini. Kita lihat dari Tari Piring Turun Kasawah ini, setelah penulis merasa keberadaan tari ini yang diujung kepunahan, dari perasaan itu timbul pemikiran peneliti untuk menghidupkan tari ini kembali hingga diketahui masyarakat dan generasi muda.

Pengalian, pencatatan, dan pendokumentasian tari tradisi, khususnya tari tradisi yang kerena kondisi daerahnya mengalami proses kepunahan, dengan demikian, maka pembinaan tari tradisi merupakan usaha yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup tari dari masa ke masa dan meniadakan celah-celah perkembangan kehidupan tari kita dari masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (Sedyawati. 1984 :41)
Sedangkan Brandon (2001:217) mengatakan bahwa musik di bangun

dengan not-not yang berbeda,bisa di ukur,dan tertentu. Akan tetapi karya-karya

tari dengan gerak-gerak jasmaniah yang bermacam-macam tak terbatas, paling sedikit dalam teori. Tari pada sifatnya yang utama adalah tak berbentuk, lebih sukar untuk mengaturnya dari pada musik, masih lagi pola-pola tari dipelajari dan makin kodifikasikan sebuah sebuah gaya tari, rupanya makin dapat dilestarikan dan di alihkan tanpa cacat sepanjang bertahun-tahun.

Hal ini dapat dilihat karna tari diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya dalam keadaan utuh, namun semua itu dapat berubah. Karna tergantung kepada penerima tari tersebut, apakah tari ini di lanjutkan dengan kondisi seperti semula ia terima atau diberikan goresan perubahan untuk dapat di kembangkan menjadi sebuah produk yang dapat dinilai tinggi.

Dalam melakukan sebuah pelestarian tentu dibutuhkan beberapa langkah guna mengupayakan pelestarian dari sebuah tari, di antaranya pengalihan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dimana disertai dokumentasi sebagai bukti bahwa tari ini masih ada dan sebagai pedoman kedepanya, lalu dilakukan pembinaan terhadap karakter diri generasi muda, memberikan pembinaan dan arahan sehingga terjadi kelangsungan pelestarian. Seperti pendapat dari Brandon (2003:223) ia mengatakan sekolah-sekolah pemerintah menyediakan sumbangan yang unik terhadap pelestarian dan pendidikan seni pertunjukan tradisional.

Untuk mencapai hal itu tentu dibutuhkan usaha dan langkah-langkah kedepan demi pencapaian tujuan dari pelestarian dari Tari Piring Turun Kasawah ini. Salah satu usaha penulis lakukan tentu dengan menyemangati pewaris tari ini untuk mau mengajarkan tari ini kepada masyarakat luar, ini guna menghindari

kepunahan, tapi tentu peneliti menanamkan dan menjelaskan betapa tari piring ini sangat berarti dan bersejarah bagi masyarakat Taratak dan juga merupakan aset berharga bagi masyarakat Kota Solok yang harus dikembangkan demi kemajuan kedepannya. Untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan pembinaan untuk Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah ini melalui jalur pendidikan yakni di SMPN 6 Kota Solok.

Upaya pelestarian dilakukan melalui jalur formal. Formal mempunyai pengertian : sesuai dengan peraturan yang sah, menurut adat kebiasaan yang berlaku. Pendidikan merupakan : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, (Kamus bahasa indonesia.2010).

Seperti pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa tari dapat di lestarikan dan di alihkan tanpa cacat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan pembinaan. Yang dimaksud dengan pembinaan ialah usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, pengalihan, pencatatan, dan peningkatan mutu, (Sedyawati, 1984; 39).

Seperti yang di ungkapkan oleh Brandon (2003:214) pengajaran guru-murid memiliki dua sisi ini menunjukan pengajaran itu cenderung untuk upaya pelestarian kepada generasi berikutnya sangat tepat selain itu Seorang pakar atau guru bisa di atur datang ke sebuah desa untuk mengajar para pemain lokal.

” Terdapat pula suatu eksperimentasi dengan bentuk-bentuk serta ide-ide baru tetapi tekanan utama pada pelestarian dan pendidikan pola-pola pertunjukan tradisional ” (Brandon (2003 : 225))

Dapat kita lihat bahwa sebuah pelestarian dapat terlaksana melalui jalur pendidikan, ini guna menghindari kepunahan dari Tari Piring Turun Kasawah

sehingga di butuhkan perpindahan generasi dari pewaris ke generasi yang lebih muda, agar tari ini berkelanjutan di lestarikan dari generasi sekarang ke generasi berikutnya. Disini peneliti melakukan upaya membawa pewaris dari tari piring turun kasawah untuk bisa mensosialisasikan tari ini ke SMPN 6 Kota Solok guna Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah.

2. Pengertian Tari

Tari merupakan supstansi baku dari gerak, dan gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. (Jhon Marin, 1965 : 8). Sudarsono menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (1977 : 17).

Dapat di lihat tari merupakan sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan sesuatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritisi, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya yang mengandung unsur estetik dan artistic (Indrayuda, 2006: 25).

Jhon Martin (1963 : 6) menyatakan bahwa tari merupakan suatu bagian dari kesenian yang telah mengalami perjalanan ruang dan waktu semenjak manusia mengenal kebudayaan di dunia, tari bukan hanya gerak tubuh, yang semua orang dapat melakukannya. Akan tetapi tari ini lebih berbentuk suatu ungkapan, dimana di balik keindahan gerak tubuh, di balik penampilan tari secara keseluruhan tersirat berbagai makna dan fungsi bagi masyarakat pendukung.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa di balik setiap keindahan gerak tubuh memiliki makna tersendiri, yang mana didalam gerakan tersebut terdapat

kedinamisan yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi emosional penari sehingga terlihat harmonis dengan tempo yang di gunakan sehingga terjadilah gerakan yang indah.

Dapat kita lihat setiap tempo, dinamika dan ekspresi serta unsur-unsur yang digunakan dalam sebuah tarian merupakan perwakilan wujud dari makna tari tersebut, sehingga penonton mengetahui suasana apa yang dihantarkan oleh penari dan penonton mampu memaknai dan mengartikanya kedalam fikiranya.

3. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk dari kehidupan masyarakat pada dulunya yang di tuangkan dalam bentuk tari-tarian, yang mewakili corak kehidupan serta kebiasaan masyarakat sekitar

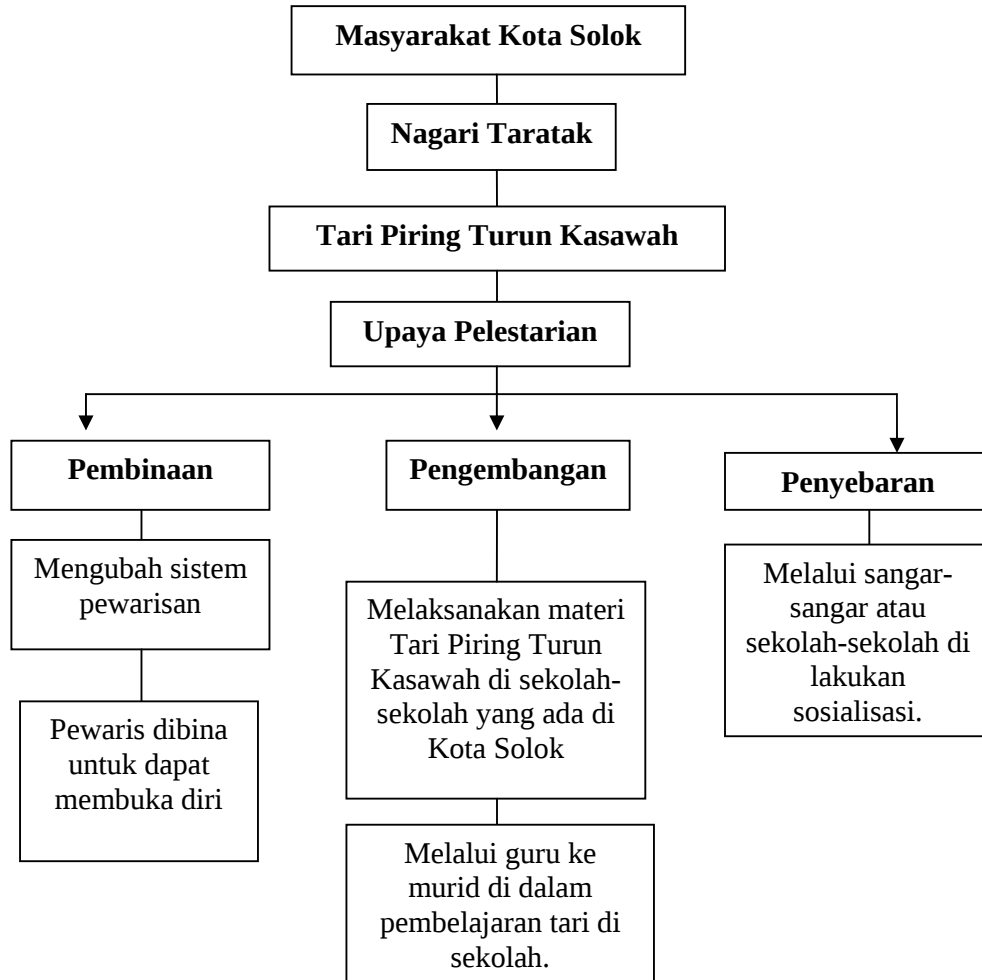
Tari tradisional adalah: tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada (Sudarsono, 1977:29). Menurut Sal Murgianto (dalam Jusmaniar, 2011; 15) tari tradisional adalah tarian yang mempunyai jiwa, rasa serta corak dan gaya tertentu, yang diwariskan secara turun-temurun secara berkelanjutan dalam suatu kumpulan masyarakat tertentu. Tarian seperti ini umumnya merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan dimiliki oleh sekumpulan masyarakat tertentu.

Dalam Tari Turun Kasawah di Kanagarian Taratak, Tanah Garam sangat jelas tampak oleh kita bahwa tari ini masih tergolong kepada tari tradisional, kenapa demikian? Karena di dalam tari ini masih menggunakan gerakan yang sederhana, dan masih terlihat monoton dari segi penampilanya, baik itu dari segi kostum, musik iringan, pola lantai, hitungan yang cukup banyak (misalnya 10 x 8)

yang membuat tarian ini terlihat sederhana, namun mempunyai makna yang cukup bisa dipahami oleh penonton.

C. Kerangka Konseptual

Tari mampu di kemas menjadi suatu seni pertunjukan yang di desain untuk menyampaikan sebuah maksud ataupun pesan dari sebuah cerita. Bila di konsepskan tari merupakan upaya untuk membentuk komunikasi yang tidak langsung dari seorang penata tari kepada penonton. Sehingga antara penata tari dengan penonton merupakan suatu unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan gerak. Tar piring turun kasawah merupakan tari tradisional yang mengalami kepunahan, maka dari itu di lakukan sebuah usaha guna mempertahankan keberadaan tari ini, usaha yang di lakukan yaitu pemberian pembinaan, pengembangan, penyebaran. Baik terhadap tari ini sendiri, ahli waris dan generasi berikut yang bertanggung jawab untuk melanjutkan pelestarian tari ini kedepannya.

Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk mengupayakan sebuah pelestarian sebuah seni tradisional tentu kita harus melakukan beberapa cara serta usaha, utamanya kita harus melihat keadaan lingkungan masyarakatnya. Lingkungan harus kondusif dengan kenyataan yang ada sekarang ini. Pemikiran masyarakat khususnya harus seimbang dengan kebutuhan masyarakat akan sebuah kebudayaan. Tentu kita melihat sejarah dari perkembangan dari masyarakat Taratak Tanah Garam, karena sejarah merupakan saksi dari perjalanan masyarakat Taratak dalam melewati perkembangan zaman.

Tari Piring Turun Kasawah masih diakui oleh masyarakat Taratak Tanah Garam sampai saat ini, walaupun hanya beberapa dari masyarakat yang mengetahui bentuk tari ini, selebihnya mereka hanya mengetahui cerita-cerita bahwa di daerah Taratak mempunyai tari tradisional yang lebih di kenal dengan tari piring turun kasawah. Keadaan ini dikarenakan jarang nya tari piring ini di tarikan di depan umum hingga masyarakat tidak mengetahui bentuk tari piring turun kasawah ini.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat di simpulkan bahwa, untuk mengupayakan sebuah pelestarian di butuhkan sebuah kerja sama antara masyarakat pendukung dan pemerintah serta pewaris-pewaris yang terlibat dalam tari piring turun kasawah ini, maka dari itu lingkungan sangat mendukung dalam pelestarian tari ini, lingkungan harus sehat dan bisa menerima sebuah

pembaharuan untuk mempertahankan tari ini di tengah masyarakat, selain itu tari ini harus berani dibawa atau ditampilkan di depan masyarakat luar, sehingga masyarakat luar mengetahui bentuk dari tari piring turun kasawah ini, tetapi untuk melakukan itu tentu dibutuhkan beberapa langkah, setidaknya harus ada tempat atau ajang yang menampung aspirasi bakat mereka, selain itu tempat mereka latihan tentu harus ada, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang kemajuan dari proses tari ini berjalan. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa siswa telah mampu menarikan tari piring turun kasawah ini dengan baik, ini dengan usaha yang dilakukan oleh peneli

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal, baik kepada kalangan akademis jurusan Sendratasik FBS UNP ataupun sekolah seni lainnya, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen, ataupun pihak-pihak pemerhati seni lainnya, selain itu saran juga ditujukan kepada pewaris dan masyarakat Taratak Tanah Garam baik yang berdomisili di dalam kota Solok maupun di luar kota Solok.

1. Disarankan kepada pemerintah Kota Solok untuk lebih memperhatikan kesenian tradisional yang ada di Kota Solok, ini guna mencegah kepunahan terhadap kesenian tradisional baik dalam bentuk tari tradisional maupun pertunjukan seni lainnya.
2. Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di kota Solok khususnya di nagari Taratak agar ikut melestarikan tari piring turun kasawah dengan cara memasukan tari ini dalam kegiatan muatan local dan pengembangan diri,

sekaligus ini juga merupakan salah satu cara pengenalan tari piring turun kasawah kepada generasi muda.

3. Disarankan kepada seniman tari yang ada di kota Solok serta pemerintah untuk lebih memperhatikan tari piring turun kasawah serta mempromosikan tari ini ke masyarakat luas agar lebih diketahui keberadaanya dan menghindari kepunahan.
4. Disarankan juga kepada pemerintah ataupun pihak terkait dengan kesenian, agar mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian tari piring turun kasawah ini.
5. Selain itu diminta pula perhatian pemerhati seni demi kemajuan tari ini, ini dimaksudkan untuk para pemerhati seni dan para seniman dapat memberikan masukan dalam proses pelestarian tari piring turun kasawah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C, dan Biklen, 1982. *Qualitative Research for Education Theory and Methods*. Baston: Allyn and Bacon,inc.
- Brandon, James R, 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia tenggara. Bandung*.
- Daryusti. 2001. *Kajian tari dari berbagai segi*.Bukittinggi.Pustaka Indonesia.
- Elizarti. 2008. *Eksistensi Tari Mulo Pado dalam Masyarakat Padang Magek Kab.Tanah Datar*. Skripsi tidak di terbitkan. Padang; FBS Padang.
- Erni. 2008. *Tari Piring Turun Kasawah di Desa Taratak Kec. Guguak Kab. Limo Puluah Koto*. Skripsi tidak di terbitkan. Padang : FBS Padang.
- Indrayuda. 2006. *Tari Minang Kabau: Peran Elit Adat dan Keberlangsungan*. Padang: Lemlit UNP
- Jusmaniar. 2011. *Sistem Pewarisan Tari Rantak Kudo Di Nagari Lumpo Kab. Pesisir Selatan*
- Kayam.Umar.1981.*Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Martin.Jhon.1965.*The Modern Dance*. New York: Dance Horizon.
- Murgianto. Sal. 1983. *Koreografi / Pengetahuan Dasar Komposisi Tari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sudarsono. 1987. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari* Jakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Setiawan Ebta 2010. *Kamus besar bahasa indonesia*.offline versi 1.1
- Smith. Jacqueline. 1965. *Komposisi Tari*. Sebagai Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sedyawati Edy.1984. *tinjauan tari dari berbagai segi*. Pustaka jaya Jakarta.
- <http://www.perpustakaan-online.blok.spot.com/2008/04/kebudayaan-nasional-indonesia.html>.